

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>21</sup> Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones dalam buku karyanya Mulyadi yang berjudul *Implementasi Kebijakan* bahwa:

*“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan di tetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>22</sup>

Implementasi adalah adanya pelaksanaan yang diawali dengan adanya perencanaan yang sudah disepakati, dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan serta didasari adanya evaluasi untuk meningkatkan kegiatan.<sup>23</sup>

Menurut Agus implementasi merupakan adanya aktifitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Pada kata mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

---

<sup>21</sup> Yayat Suhayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 204.

<sup>22</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

<sup>23</sup> Suastika Nurafiati, Tandiyo Rahayu, dll, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 60.

dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, dilakukan secara sungguh-sungguh dengan acuan norma tertentu agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, kemudian kegiatan evaluasi untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan yang ada, sehingga menjadikan perubahan lebih baik dari keadaan yang sebelumnya

## 2. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program mempunyai dua pengertian yaitu secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian “program” secara khusus yaitu rencana atau rancangan struktur yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya yang biasanya membutuhkan waktu yang panjang.<sup>25</sup>

Program juga merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, program merupakan unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan serta dengan adanya program juga segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 40.

<sup>25</sup> Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), 20.

<sup>26</sup> Alexander Anggono, *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 102.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:

“Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat”.<sup>27</sup>

Adapun penjelasan tentang tahfidz Al-Qur’an. Secara bahasa, tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur’an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab yaitu *hafida-yahfadu-hifdzon* yang berarti selalu ingat.<sup>28</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari menghafal merupakan berusaha meresakan kedalam pikiran agar selalu ingat. Adapun pengertian lain menghafal merupakan suatu aktifitas yang menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai yang dihafalkan.<sup>29</sup>

Menurut Caesar E. Farah bahwa Al-Qur’an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan, bacaan. Adapun menurut Mana’ Kahlil al-Qattan, bahwa lafadz Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

<sup>28</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qura’an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 13.

<sup>29</sup> Azimatun Ni’mah, *Tahfidz Al-Qur’an Guidance*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 75.

<sup>30</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*, 14.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kitab yang diturunkan oleh Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dalam pengertian lain Al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>31</sup>

Dengan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga ahir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas di dalam hati sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.<sup>32</sup>

Adapun menurut Al-Lahim bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dengan menjaga, memelihara isi ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Dengan pengertian tersebut ada kaitannya dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5:

“Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-da utama”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Aminudin dan Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 7.

<sup>32</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, 6.

<sup>33</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutahir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), 19.

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5

Pada pengertian tersebut bahwasannya kurikulum pendidikan Al-Qur'an merupakan ruh pada program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga adanya kurikulum pendidikan Al-Qur'an menjadikan tertata pada programnya. Seperti halnya sebelum mendalami pada pendidikan program tahfidz Al-Qur'an tentunya mendalami dengan pendidikan Al-Qur'an yang artinya belajar membaca, menulis yang kemudian baru menghafal Al-Qur'an.

Dengan hal ini terkait pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1:

“Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an”.<sup>35</sup>

Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an bukan hanya mempelajari tentang Al-Qur'an melainkan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, mahasiswa dan santri membaca, menulis, memahami isi didalam Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kandungan.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan rancangan struktur kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan adanya kegiatan pelaksanaan sesuai instrumen kebijakan yang sudah ditentukan. Dengan adanya program segala bentuk rencana bisa terorganisir dan lebih udah untuk diaplikasikan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1

### 3. Hukum tahfidz Al-Qur'an

Sebagian berpendapat bahwasannya hukum menghafal Al-Qur'an adalah sunah, adapun menurut para ulama berpendapat bahwa hukumnya adalah fardhu kifayah. Namun, pendapat yang kuat merupakan pada hukum fardhu kifayah. Fardhu kifayah merupakan apabila telah ada yang melaksanakannya maka gugur dari yang lainnya, akan tetapi jika tidak ada yang melaksanakannya maka adanya dosa untuk semuanya. Hal ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian pada ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun khusus surat al-Fatihah yang merupakan salah satu rukun sholat, maka hukum menghafalkannya adalah fardhu 'ain yang artinya wajib bagi tiap-tiap mukallaf dan tidak bisa diwakilkan orang lain, mengingat tidak sah sholat kecualidengan membacanya.<sup>36</sup>

Demikian yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ (رواه احمد)

*Artinya: "Tidak sah sholat seseorang yang tidak membaca surat al-Fatihah." (HR. Ahmad).*

### 4. Persiapan tahfidz Al-Qur'an

Sebelum tahfidz Al-Qur'an, tentunya mempersiapkan persiapan terlebih dahulu, dengan tujuan proses tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik dan selesai sesuai yang diharapkan. Persiapan tersebut diantaranya:<sup>37</sup>

- a. Niat, niat menjadi permulaan dari sebuah perbuatan, seperti halnya tahfidz Al-Qur'an tentunya harus mempunyai niat yang kuat, tulus dan ikhlas karena Allah SWT untuk meraih ridho-Nya.

---

<sup>36</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 19.

<sup>37</sup> Zaki Zamani, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 31.

b. Restu dari Orang tua

Dalam hal ini sangatlah penting dengan adanya restu dari orang tua, tujuannya yaitu untuk mencari ridhonya. Sebab ridho Allah terletak pada ridhonya orang tua. Tentunya dengan adanya hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.

c. Kemahiran membaca Al-Qur'an

Kecakapan dalam Qira'ah akan sangat membantu tahfidz Al-Qur'an. Manfaatnya yaitu untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan *makharijul huruf* yang berlaku.

d. Guru

Peran guru tentunya sangat penting pada *hifdzul Qur'an*, tentunya yaitu untuk memberi contoh bacaan yang benar, bacaan yang harus diikuti oleh murid, dan membenarkan murid jika terdapat kesalahan. Guru pada tahfid Al-Qur'an diutamakan yang telah memperoleh sanad, karena sanad adalah bukti bahwa bacaan yang dibaca oleh guru adalah bacaan yang mutawatir dan muttashil hingga ke Nabi Muhammad SAW. Kedua, guru yang telah memiliki sanad tentunya sudah mempunyai pengalaman serta faham dalam tahfidz al-Quran.

5. Syarat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentu ada syarat yang harus dipenuhi. Syarat tersebut yaitu:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 199.

a. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu harus membulatkan niat tahfidz al-Quran semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

b. Tekad yang kuat

Tekad yang kuat merupakan keinginan yang sangat mendalam. Sehingga selalu fokus dan usaha agar ia dapat menghafalkan al-Quran dengan tekun dan baik.

c. Menjauhi maksiat

Dalam hal ini sangatlah penting bagi penghafal Al-Qur'an, sebab menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafalkan saja melainkan menjaga ayat-ayat Allah serta mengamalkannya. Karena maksiat merupakan perbuatan yang tercela, perbuatan yang harus dijaui.

d. Kesabaran

Seseorang tidak akan mampu menghafal dan menjaga hafalan dengan baik jika tidak memiliki kesabaran. Dengan kesabaran, apa yang menjadi rintangan bagi penghafal Al-Qur'an pasti sampai pada tujuannya. Adapun kesabaran yang harus dimilikinya yaitu sabar menghafal, sabar menjaga hafalan yang sudah didapatkan, sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.

e. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni konsisten untuk menghafal, menjaga hafalan, dan mengamalkannya.



f. Talaqqi

Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan tanpa adanya guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang sulit, sehingga guru bisa membenarkan yang salah. Dengan adanya guru juga menjadikan tertata dalam bacaannya, serta terkondisikan dalam hafalannya.

g. Berdo'a

Hal ini sangatlah penting bagi tahfidz Al-Qur'an, agar Allah selalu menganugerahkan nikmat hafal Al-Qur'an serta memudahkan sesuatu yang sulit pada tahfidz Al-Qur'an.

Itulah syarat yang bisa dipenuhi oleh tahfidz Al-Qur'an. Jika syarat tersebut benar-benar terpenuhi, maka tidak akan pernah ada kegagalan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya hal ini menjadikan penghafal Al-Qur'an menumbuhkan sifat dan perilaku yang baik, serta menghindari perbuatan-perbuatan tercela.

6. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode merupakan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakannya suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>39</sup> Dalam proses menghafal, umumnya para penghafal menggunakan metode menambah hafalan (metode tahfiz) dan metode mengulang hafalan (metode takrir), karena dengan kedua metode ini menjadikan

---

<sup>39</sup> Neneng Nurhasanah, Amrullah Hayatuddin dan Yayat Rahmat Hidayat, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 1.

hafalannya bisa terjaga dengan baik. Adapun beberapa metode tahfidz Al-Qur'an yang ada antara lain:

a. Metode Wahdah

Metode ini merupakan menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat, bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau pun lebih, sehingga proses ini membantu untuk mempermudah hafalan. Setelah sudah hafal ayat yang dihafalkan bisa melanjutkan ayat selanjutnya sampai satu halaman, Kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacanya.<sup>40</sup>

b. Metode Talaqqi

Metode talaqqi yaitu metode setoran, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru atau pendidik. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalannya serta bisa mendapat bimbingan dari pendidik.

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya sangat diharuskan menggunakan metode talaqqi, karena apa yang dihafalkan tentunya disetorkan kepada gurunya. Dan tentunya menyetorkan hafalan harus dengan guru yang memang menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan.

c. Metode juz'i

Metode juz'i adalah menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian sebagian yang menghubungkan antar bagian satu dengan

---

<sup>40</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 45.

bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.<sup>41</sup> Pada metode ini tentunya bagi penghafal Al-Qur'an banyak *muraja'ah*, karena dengan metode ini siswa menggabungkan hafalan yang sudah dihafal dengan hafalan ayat yang baru.

d. Metode takrir (mengulang)

Metode takrir adalah metode mengulang hafalan yang telah disimak kepada guru atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga yang sudah dihafal supaya hafalan sebelumnya tidak lupa atau hilang.

e. Metode tasmi'

Metode tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan kepada orang lain selain guru tahfidz baik itu kepad perseorangan maupun berjamaah.

f. Metode Sima'i

Metode sima'i merupakan metode menghafal yang sangat mudah dilakukan bagi kita, karena modalnya hanya dengan mendengar melalui guru yang membaca dan melalui alat-alat elektronik lainnya. Metode ini bisa dikhususkan bagi anak yang mengalami masalah pada penglihatannya (tuna netra). Metode ini sangat berbahaya pada bacaan dan hafalan anak ketika guru yang membacanya tidak sesuai dengan tajwid dan *makharijul*

---

<sup>41</sup> Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Prabanan Klaten: Semesta Hikmah, 2016), 46.

*huruf* yang baik dan benar, maka guru harus bisa lebih teliti dan sudah ahli dalam tajwid dan *makharijul huruf*.<sup>42</sup>

## 7. Keutamaan tahfidz Al-Qur'an

### a. Dicintai Allah SWT

Al-Qur'an adalah kalamullah, siapapun yang menjaganya akan dijaga oleh Allah SWT, siapapun yang mencintainya maka akan dicintai oleh Allah SWT, Dia adalah *Ahlullah*. Terdapat dalam ayat Al-Qur'an:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Jika kamu mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosadomu, "Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang". (QS. Al-Imran 31).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang mencintai Allah, berarti mengikuti Nabi Muhammad SAW. Serta orang yang mencintai Allah, berarti dia mencintai Al-Qur'an.

### b. Al -Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya

Disebutkan dalam hadist nabi:

يَقُولُ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Abu Umamah al-Bahili ra berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat pada hari kiamat bagi pembacanya”. (HR. Muslim)”.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan menyenangkan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), 21.

<sup>43</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 23.

Hadist tersebut sangat jelas, bahwasannya orang yang membaca Al-Qur'an mendapat syafaat dihari ahir nanti, apalagi dengan orang yang menghafalkan tentunya akan mendapatkan syafaat juga.

- c. Mempersembahkan mahkota cahaya untuk kedua orang tuanya.

Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin an Nawawi Assyaifi dalam kitabnya *tibyan fii khatamil qur'ani*, pada bab fadilah membaca Al-Qur'an menjelaskan: barang siapa yang telah hafal Al-Qur'an dan mengamalkan hafalannya itu niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia.

#### 8. Adab Menghafal Al-Qur'an,

Adab menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Menghafal Al-Qur'an diniatkan karena Allah, bukan menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupan.
- b. Menjaga hafalan, tidak melupakan yang telah dihafalkannya.
- c. Menjaga ketakwaan dan kesalihan, tidak melakukan hal-hal yang menjerumuskan dalam dosa dan kemaksiatan, karena Al-Qur'an menjadi hujjah dan penghujat bagi penghafalnya.
- d. Memperbanyak istighfar

Dengan memperbanyak istighfar Allah akan membukakan pintu-pintu karunianya. Dan karunia yang besar yaitu menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>44</sup> Rahmat Morado Sugiarto, 63 Adab Sunnah, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 96.

- e. Memperbanyak doa agar dipermudah dalam menghafal

Bukan hanya berusaha untuk menghafal al-Quran tetapi juga harus meminta doa Kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh, pastinya Allah SWT akan mempermudah hafalannya.

- f. Menjaga wudhu

Berwudhu merupakan salah satu adab membaca Al-Qur'an. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an secara otomatis membaca Al-Qur'an, maka hendaklah menjaga wudhu.

- g. Mengikuti majlis/halaqoh Al-Qur'an

Dengan adanya mengikuti majlis/halaqoh Al-Qur'an menjadikan memperkuat hafalannya, mengingat hafalannya serta mendapat pahala dari Allah SWT.

## 9. Faktor pendukung pada tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentunya banyak hambatan dan kendala. Dengan hal ini mempunyai faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:<sup>45</sup>

- a. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat yang penting bagi seseorang menghafal Al-Qur'an. Faktor ini tentunya sangat berkaitan dengan adanya minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya minat yang tinggi merupakan modal awal diri seseorang menghafal Al-Qur'an dengan secara sungguh-sungguh.

---

<sup>45</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, dll, *Taud Tabungan Akhirat Presfektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

b. Motivasi dan stimulus

Motivasi dan stimulus tentunya harus diperhatikan bagi penghafal Al-Qur'an, karena penghafal Al-Qur'an tentunya harus mempunyai kemauan keras untuk menghafal tanpa mengenal bosan dan putus asa.

c. Faktor usia

Menghafal Al-Qur'an tentunya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif 5-20 tahun lebih baik dari pada menghafal Al-Qur'an dengan usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Quran yaitu sejak usia dini, karena rekam daya ingatan masih mudah dan sangat tajam.

d. Manajemen waktu

Penghafal Al-Qur'an tentunya harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dengan adanya manajemen waktu sehingga penghafal Al-Qur'an harus mengetahui waktunya menghafalkan Al-Qur'an, waktunya untuk *muroja'ah*, serta waktunya melakukan aktifitas dan kegiatan yang lainnya.

e. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi penghafal Al-Qur'an. Tentunya penghafal Al-Qur'an sangat perlu dengan adanya tempat dan situasi yang nyaman. Dengan hal ini menjadikan konsentrasi seseorang yang menghafal Al-Qur'an menjadikan fokus.

## 10. Faktor penghambat pada tahfidz Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat bagi penghafal al-Quran, sebagai berikut:<sup>46</sup>

### a. Kurang minat

Kurangnya minat pada program tahfiz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, dimana cenderung dengan males untuk menghafalkannya.

### b. Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi pada diri sendiri ataupun motivasi dari orang terdekat dapat menyebabkan kurangnya semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga hadir adanya malas dan tidak sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an.

### c. Banyak dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat tentunya membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt dan membuat lupa membaca serta menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sangat tidak baik dilakukan bagi penghafal Al-Qur'an.

### d. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Jika kesehatan terganngu sehingga menghambat kemajuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kesehatan tersebut merupakan kesehatan fisik, pemikiran, dan hati.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa impelementasi program tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan perencanaan kemudian adanya pelaksanaan hingga sampai kegiatan evaluasi. Pada

---

<sup>46</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, dll, *Taud Tabungan Akhirat Presfektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, 16.



kegiatan evaluasi untuk mengetahui pada kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan harian program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dengan tersusunnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadikan sistem program tertata, serta adanya pencapaian hasil sebagai penambahan pembelajaran yang bisa untuk diperbaiki selanjutnya.